

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah *locus of control* dan faktor kerja berupa tekanan kerja, komitmen organisasi dan kinerja auditor internal. Adapun responden dalam penelitian ini adalah survey terhadap auditor internal yang ada di perusahaan-perusahaan BUMN yang berlokasi di Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan suatu subjek dengan menciptakan suatu permasalahan baik kelompok, orang atau kejadian-kejadian (Ikhsan, 2008: 88).

Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* karena dalam penelitian ini penulis menggunakan responden auditor internal di perusahaan-perusahaan BUMN yang berlokasi di Bandung. Sebagaimana pengertian yang diungkapkan oleh Ghozali (2005: 84), *Cross Sectional* merupakan data hasil observasi dari berbagai entitas yang berbeda (orang, perusahaan, dan bangsa) di mana variabel diukur pada satu titik yang sama.

Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan penelitian dengan metode survey. Metode survey adalah pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli baik secara lisan maupun tertulis (Ikhsan, 2008: 96). Hal ini dikarenakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya lebih mencerminkan keadaan sebenarnya yang dilihat dan penulis dapat mengeliminasi data yang tidak relevan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Mengacu pada judul penelitian, “Analisis *Locus of Control* Dalam Tekanan Kerja, Komitmen Organisasi dan Kinerja Auditor Internal”, maka agar penelitian lebih terarah, penulis menentukan variabel dalam penelitiannya yang diuraikan sebagai berikut:

1. *Locus of Control*, yaitu kepribadian yang dimiliki oleh tiap individu yang meyakini bahwa keberhasilan atau kesuksesan dalam hidupnya tergantung pada kemampuan yang muncul dari diri sendiri (*locus of control internal*) dan juga dari faktor luar dari individu tersebut baik itu berupa keberuntungan ataupun teguran (*locus of control eksternal*). Dalam penelitian ini, *locus of control* dijadikan sebagai pembanding variabel independen.
2. Tekanan kerja, komitmen organisasi dan kinerja auditor internal dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen (X_1), (X_2) dan (X_3).

Untuk penjelasan tentang operasionalisasi variabel secara rinci dalam penelitian ini, maka digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Item	
<i>Locus of Control dengan Tekanan Kerja (X₁)</i> (Price, 2001)	1. Konflik	1. Pertentangan dengan atasan	Ordinal	(1)	
		2. Pertentangan dengan rekan kerja		(2)	
		3. Persamaan dengan atasan dan rekan kerja		(3)	
	2. Ambiguitas	1. Ketidaksiesuaian pekerjaan		(4)	
		2. Prosedur yang kurang jelas		(5),(6)	
		3. Ketidakjelasan tanggung jawab		(7),(8)	
	3. Beban kerja	1. Proporsi waktu pekerjaan		(9)	
		2. Proporsi kerja		(10)	
		3. Kemampuan bekerja		(11),(12)	
	4. Sumber Daya yang Tidak Memadai	1. Kurangnya perlengkapan dalam melakukan pekerjaan		(13), (14), (15), (16)	
	<i>Locus of Control dengan Komitmen Organisasi (X₂)</i> (Allen dan Meyer, 1990)	1. Komitmen Afektif		1. Ikatan emosional	(1), (2)
				2. Psikologis	(3), (4)
2. Komitmen Kontinu		1. Gaji	(5), (6)		
		2. Keuntungan lain – lain	(7), (8)		
3. Komitmen Normatif		1. Nilai – Nilai diri karyawan	(9), (10), (11)		
<i>Locus of Control dengan Kinerja (X₃)</i> (Dale Youder, 1986)		1. Kuantitas Hasil Kerja	1. Output yang dihasilkan sesuai dengan target	(1)	
	2. Kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan		(2)		
	2. Kualitas Hasil Kerja	1. Ketepatan hasil kerja	(3)		
		2. Kerapihan hasil kerja	(4)		
	3. Pengetahuan Tentang Pekerjaan	1. Tingkat penguasaan pekerjaan	(5)		
	4. Kreatifitas	1. Kemampuan memberikan ide/gagasan	(6)		
		2. Kemampuan menyelesaikan permasalahan	(7)		
		5. Kerja Sama	1. Partisipasi aktif	(8)	

	6. Ketergantungan	1. Kesadaran mengerjakan tugas	(9)
		2. Kehadiran	(10)
	7. Inisiatif	1. Kemampuan mengambil keputusan	(11)
		1. Keramahtamahan	(12)
	8. Kualitas Pribadi	2. Kerja keras	(13)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan – perusahaan BUMN yang ada di di Kota Bandung. Populasi penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Perusahaan BUMN di Kota Bandung

Daftar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Bandung	
Sektor Asuransi	Sektor Farmasi
PT Asuransi Jasa Raharja	PT Bio Farma
PT Asuransi Jiwasraya	PT Kimia Farma
PT Asuransi Kesehatan	Sektor Kehutanan
PT Jamsostek	Perum Perhutani
PT Taspen	Sektor Penerbangan
Sektor Perbankan	PT Merpati Nusantara Airlines
PT Bank Mandiri	PT Garuda Indonesia Airlines
PT Bank Negara Indonesia	Sektor Logistik
PT Bank Rakyat Indonesia	PT Pos Indonesia
PT Bank Tabungan Negara	Perum Bulog
Sektor Teknologi	Sektor Pertahanan
PT Dirgantara Indonesia	PT Pindad
PT Inti	Sektor Angkutan Darat
PT Len Industri	PT Kereta Api Indonesia
Sektor Energi	Sektor Pertanian
PT Perusahaan Listrik Negara	Perum Pertani
Sektor Telekomunikasi	Sektor Perkebunan
PT Telekomunikasi Indonesia	PT Perkebunan Nusantara
Sektor Kontruksi	Sektor Pertambangan
PT Pembangunan Perumahan	PT Pertamina

(Sumber: Kementerian Negara BUMN)

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka sampel yang diambil adalah perusahaan - perusahaan BUMN di Kota Bandung. Alasan pengambilan sampel, yaitu penelitian ingin mendapatkan gambaran tentang bagaimana *locus of control* dalam tekanan kerja, komitmen organisasi dan kinerja auditor internal perusahaan BUMN di Kota Bandung dengan merujuk pada penelitian Manogi Herdiana (2008) yang menyimpulkan bahwa kinerja auditor internal di beberapa perusahaan BUMN di Kota Bandung masih belum optimal. Pengambilan sampel di Kota Bandung juga merupakan suatu bentuk survey yang bertujuan untuk menambah referensi tentang penelitian – penelitian yang berkaitan dengan *locus of control* auditor internal khususnya dalam berbagai reaksi kerja.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan data - data primer yang digunakan untuk penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data primer atau informasi mengenai obyek yang diteliti dengan cara meneliti secara langsung pada perusahaan. Dalam pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner (*questionare*). Pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti dibagikan kepada responden yang bersangkutan untuk diisi. Kuisioner yang dibagikan kepada responden berupa pertanyaan-pertanyaan untuk

mengidentifikasi *locus of control* yang dimiliki oleh tiap – tiap responden dan pertanyaan - pertanyaan yang berkaitan dengan komitmen organisasi, tekanan kerja dan kinerja responden. Jumlah kuesioner yang dijadikan sebagai bahan penelitian mengacu pada penentuan jumlah sampel minimum menurut rumus Slovin (Ridwan, 2004: 65) yaitu sebagai berikut :

$$S = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

S : Jumlah sampel minimum

N : Jumlah populasi

e : presisi (peran kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir, yaitu sebesar 10% atau 0,1)

Adapun skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner penelitian ini adalah skala Likert. Dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010: 132-133). Jawaban dari setiap pertanyaan mempunyai penilaian sangat positif sampai sangat negatif. Untuk pengukuran nilainya dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Skor Pernyataan

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju/Sangat Sesuai (SS)	5
2	Setuju/Sesuai (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju/Tidak Sesuai (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju /Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2010)

Untuk menilai kriteria rentang pengklasifikasian skor, menurut Sugiyono (2010:134) skor maksimum setiap kuesioner diberi nilai 5 dan skor minimum adalah 1 atau berkisar antara 20% sampai 100%. Maka dapat disimpulkan jarak antara skor yang berdekatan diberikan rentang 16%, nilai tersebut diperoleh dari $(100\% - 20\%) / 5$ sehingga rentang pengklasifikasian, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Rentang Pengklasifikasian

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik/Sangat Rendah
36% - 51,99%	Kurang Baik/Rendah
52% - 67,99%	Cukup Baik/Sedang
68% - 83,99%	Baik/Tinggi
84% - 100%	Sangat Baik/Tinggi

Sumber: Sugiyono (2010)

3.2.5 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan itu ialah berupa data primer. Salah satu

cara mengumpulkan data primer adalah dengan menggunakan kuesioner yang merupakan alat komunikasi antara peneliti dengan responden. Dan responden pada penelitian ini merupakan pihak-pihak yang memiliki peran signifikan terhadap penelitian yaitu auditor internal.

Data untuk penelitian diperoleh dari kuesioner yang kembali. Data yang diperoleh akan disortir terlebih dahulu dengan kualifikasi yang telah ditentukan. Kuesioner yang disebar harus diisi oleh orang yang tepat dan setiap item pertanyaan diisi dengan lengkap. Setelah disortir, data tersebut dianalisis secara deskriptif yang meliputi nilai *mean*, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Instrumen untuk mengidentifikasi setiap variabel berbeda-beda begitu juga dengan alat ukurnya. Pengukuran terhadap masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut:

a. *Locus of Control*

Untuk mengukur variabel *locus of control* ini akan digunakan instrument yang telah dikembangkan oleh Rotter (1966) dalam Patten (2005). Instrumen ini terdiri dari 23 item dan telah digunakan dalam penelitian psikologis dan juga merupakan ukuran *locus of control*. Pernyataan 1B, 2A, 3A, 4A, 5A, 6B, 7B, 8A, 9A, 10A, 11A, 12A, 13B, 14B, 15B, 16A, 17B, 18A, 19B, 20B, 21A, 22A, 23B adalah untuk indikator *locus of control* internal. Pernyataan 1A, 2B, 3B, 4B, 5B, 6A, 7A, 8B, 9B, 10B, 11B, 12B, 13A, 14A, 15A, 16B, 17A, 18B, 19A, 20A, 21B, 22B, 23A adalah untuk indikator *locus of control* eksternal. Dari pernyataan

– pernyataan yang menjadi indikator masing – masing *locus of control* kemudian dibandingkan sehingga keputusannya adalah apabila pilihan responden atas indikator *locus of control* internal lebih dari atau sama dengan 12, maka responden dikatakan memiliki *locus of control* internal, sedangkan apabila pilihan responden atas indikator *locus of control* internal kurang dari 12, maka responden dikatakan memiliki *locus of control* eksternal.

b. Tekanan Kerja

Pengukuran tekanan kerja diukur dengan menggunakan instrument skala tekanan kerja dari penelitian yang dilakukan oleh Price (2001) yang mana tekanan kerja mempunyai empat dimensi yaitu: ambiguitas, konflik, beban kerja dan sumber daya yang tidak memadai. Ada 16 item yang masing - masing diukur pada 5 (lima) poin skala Likert. Skor yang lebih tinggi mewakili jumlah tekanan pekerjaan seperti yang dirasakan oleh responden (auditor internal).

c. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi diukur dengan menggunakan kuesioner – kuesioner yang berkaitan dengan komponen dalam komitmen organisasi yang dinyatakan oleh Allen dan Meyer (1990) berupa komitmen afektif, komitmen kontinuitas dan komitmen normatif yang mana terdapat 11 item pada kuesioner untuk mengukur komitmen organisasi. Nilai untuk masing-masing dari 11 item tersebut dijumlahkan untuk menghasilkan skor komitmen organisasi.

d. Kinerja

Skala kinerja (Dale Youder, 1986) menggunakan delapan dimensi yaitu kuantitas hasil kerja, kualitas hasil kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, kreatifitas, kerja sama, ketergantungan, inisiatif, kualitas pribadi dengan 13 item dimana masing – masing item diukur pada 5 (lima) poin skala Likert dengan skor yang lebih tinggi mewakili kinerja yang lebih tinggi.

3.2.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2005: 91), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*. Statistik deskriptif dalam penelitian ini hanya untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Gambaran tersebut meliputi tekanan kerja, komitmen organisasi dan kinerja.

3.2.6.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing – masing variabel. Alat yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor pernyataan dan skor keseluruhan pernyataan responden terhadap informasi dalam kuesioner (Triton, 2006: 247).

Jenis korelasi yang digunakan di sini adalah korelasi *Pearson* antara skor setiap pernyataan dengan skor total item. Menurut Sugiyono (2009: 248), analisis korelasi *Pearson* digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada angka signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Adapun rumus dari korelasi *Pearson* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}} \dots\dots\dots(Sugiyono, 2009)$$

dimana:

$\sum x$: jumlah skor butir (x)

$\sum y$: jumlah skor butir (y)

$\sum x^2$: jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum y^2$: jumlah skor variabel kuadrat (y)

$\sum xy$: jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

3.2.6.3 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden (Triton, 2006: 248). Suatu kuisisioner dinyatakan *reliable* atau handal yaitu apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji realibilitas dilakukan dengan bantuan *SPSS Ver. 17* yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *alpha*

cronbach (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memenuhi $\alpha \geq 0,60$ (Ghozali, 2005: 149). Adapun rumus dari *alpha cronbach* ialah sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right] \dots \dots \dots (\text{Ghozali, 2005})$$

Keterangan :

- α = reliabilitas instrument
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
 σ_t^2 = Jumlah varian total

3.2.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada sampel data memenuhi persyaratan distribusi normal. Untuk mendeteksi suatu normalitas data dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Konsep dasar dari uji Kolmogorov Smirnov adalah membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan apabila jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi sebesar $< 0,05$ berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya apabila jika signifikansi sebesar $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan normal (Sujianto, 2007: 71).

3.2.6.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran dari hipotesis, maka dilakukan uji hipotesis berkaitan dengan *locus of control* yang dimiliki oleh auditor internal pada tekanan kerja, komitmen organisasi, dan kinerja. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat adanya perbedaan atau hubungan antar variabel yang dikaji. Sedangkan (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan dan perbedaan antara variabel yang dikaji.

Alat analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini bergantung dari distribusi data yang didapat dari hasil observasi. Apabila setelah dilakukan uji normalitas data dan diketahui bahwa data tersebut bersifat normal, maka alat analisis yang digunakan ialah uji t-test dua sample independen. Sedangkan apabila diketahui bahwa data yang didapat bersifat tidak normal, maka alat analisis data yang digunakan ialah uji *Mann Whitney*. Taraf signifikansi dalam penelitian ini ialah sebesar 0,05 yang berarti kemungkinan besar, hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan adalah sebesar 5%. Taraf signifikansi ini dipilih karena angka ini telah lazim digunakan oleh para ahli dalam ilmu – ilmu sosial.

Adapun tahapan langkah yang dilakukan dalam rangka membuktikan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a) Analisis *locus of Control* auditor internal dengan tekanan kerja.

- Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1: Auditor internal dengan *locus of control* eksternal mempunyai tekanan kerja yang lebih tinggi daripada auditor internal dengan *locus of control* eksternal.

- Pengolahan data :

Kuesioner yang berisi pernyataan berkaitan dengan variabel tekanan kerja, komitmen organisasi, kinerja dan *locus of control* yang telah disebarakan kemudian dikumpulkan dan diklasifikasikan jenis *locus of control* dari masing – masing responden tersebut. Pernyataan tentang *locus of control* terdiri dari 23 item dimana pernyataan 1B, 2A, 3A, 4A, 5A, 6B, 7B, 8A, 9A, 10A, 11A, 12A, 13B, 14B, 15B, 16A, 17B, 18A, 19B, 20B, 21A, 22A, 23B adalah untuk indikator *locus of control* internal. Sedangkan pernyataan 1A, 2B, 3B, 4B, 5B, 6A, 7A, 8B, 9B, 10B, 11B, 12B, 13A, 14A, 15A, 16B, 17A, 18B, 19A, 20A, 21B, 22B, 23A adalah untuk indikator *locus of control* eksternal. Dari indikator tersebut, maka dapat ditentukan jenis *locus of control* responden tersebut dengan cara melihat kecenderungan responden tersebut dalam memilih pernyataan – pernyataan tentang *locus of control*.

- Alat analisis data
 - i. Uji t-test dua sampel independen

Uji t-test dua sampel independen (*Independent t-test*) ini dipakai dengan asumsi bahwa data yang akan diuji harus memenuhi syarat distribusi secara normal.

Adapun rumus dari t-test menurut Sugiyono (2009: 138) terdapat dua buah rumus t-test yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

- Apabila jumlah kedua sampel sama besar (*Separated Varians*):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}} \dots\dots\dots (\text{Sugiyono, 2009})$$

- Apabila jumlah kedua sampel berbeda (*Polled Varians*)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \dots\dots\dots (\text{Sugiyono, 2009})$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = nilai rata – rata kelompok eksperimen 1

\bar{x}_2 = nilai rata – rata kelompok eksperimen 2

s_1^2 = varians sampel kelompok eksperimen 1

s_2^2 = varians sampel kelompok eksperimen 2

n_1 = jumlah responden kelompok eksperimen 1

n_2 = jumlah responden kelompok eksperimen 2

ii. Uji Mann Whitney

Uji *Mann-Whitney* merupakan salah satu uji statistik nonparametik. Uji ini merupakan alternatif dari Uji t-test dua sampel independen (*Independent t-test*). Alasan Uji *Mann-Whitney* digunakan apabila ada asumsi statistik parametrik dalam penelitian ini yang tidak terpenuhi. Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk membandingkan dua sampel independen dengan skala ordinal atau skala interval tapi tidak terdistribusi secara normal (Uyanto, 2009: 321).

Adapun rumus dari Mann Whitney (u-test) adalah sebagai berikut :

$$Z_H = \frac{U - \frac{1}{2}n_1 n_2}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 1)}{12}}} \dots \dots \dots .(Uyanto, 2009)$$

Dengan

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_2 + 1)}{2} - R_1$$

R_1 = Jumlah peringkat sampel pertama

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

- Penentuan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara *locus of control internal* dengan *locus of control eksternal* dalam tekanan kerja.

H_a : Auditor internal dengan *locus of control* eksternal mempunyai tekanan kerja yang lebih tinggi daripada auditor internal dengan *locus of control* internal.

- Pengambilan keputusan

Karena dalam penelitian ini melakukan pengujian hipotesis satu sisi, maka kriteria pengujian dalam pengambilan keputusan hipotesis ialah :

Jika $\frac{1}{2}$ Asymp. Sig. (1-tailed) $> 0,050$ maka H_0 diterima.

Jika $\frac{1}{2}$ Asymp. Sig. (1-tailed) $< 0,050$ maka H_0 ditolak.

Jadi hipotesis alternatif dinyatakan diterima apabila nilai p -value $< 0,05$ dimana nilai p -value harus dibagi dua karena penelitian ini menguji hipotesis satu sisi.

Dan apabila dilakukan uji t dua sampel independen, maka kriteria pengujiannya ialah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$,maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$,maka H_0 ditolak.

b) Analisis *locus of control* auditor internal dengan komitmen organisasi.

- Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_2 : Auditor internal dengan *locus of control* internal mempunyai komitmen organisasi yang lebih tinggi daripada auditor internal dengan *locus of control* eksternal.

- Pengolahan data :

Kuesioner yang berisi pernyataan berkaitan dengan variabel tekanan kerja, komitmen organisasi, kinerja dan *locus of control* yang telah disebarakan kemudian dikumpulkan dan diklasifikasikan jenis *locus of control* dari masing – masing responden tersebut. Pernyataan tentang *locus of control* terdiri dari 23 item dimana pernyataan 1B, 2A, 3A, 4A, 5A, 6B, 7B, 8A, 9A, 10A, 11A, 12A, 13B, 14B, 15B, 16A, 17B, 18A, 19B, 20B, 21A, 22A, 23B adalah untuk indikator *locus of control* internal. Sedangkan pernyataan 1A, 2B, 3B, 4B, 5B, 6A, 7A, 8B, 9B, 10B, 11B, 12B, 13A, 14A, 15A, 16B, 17A, 18B, 19A, 20A, 21B, 22B, 23A adalah untuk indikator *locus of control* eksternal. Dari indikator tersebut, maka dapat ditentukan jenis *locus of control* responden tersebut dengan cara melihat kecenderungan responden tersebut dalam memilih pernyataan – pernyataan tentang *locus of control*.

- Alat analisis data

- i. Uji t-test dua sampel independen

Uji t-test dua sampel independen (*Independent t-test*) ini dipakai dengan asumsi bahwa data yang akan diuji harus memenuhi syarat distribusi secara normal.

Adapun rumus dari t-test menurut Sugiyono (2009: 138) terdapat dua buah rumus t-test yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

- Apabila jumlah kedua sampel sama besar (*Separated Varians*):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}} \dots\dots\dots (\text{Sugiyono, 2009})$$

- Apabila jumlah kedua sampel berbeda (*Polled Varians*)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \dots\dots\dots (\text{Sugiyono, 2009})$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = nilai rata – rata kelompok eksperimen 1

\bar{x}_2 = nilai rata – rata kelompok eksperimen 2

s_1^2 = varians sampel kelompok eksperimen 1

s_2^2 = varians sampel kelompok eksperimen 2

n_1 = jumlah responden kelompok eksperimen 1

n_2 = jumlah responden kelompok eksperimen 2

ii. Uji Mann Whitney

Uji *Mann-Whitney* merupakan salah satu uji statistik nonparametik. Uji ini merupakan alternatif dari Uji t-test dua sampel independen (*Independent t-test*). Alasan Uji *Mann-Whitney* digunakan apabila ada asumsi statistik parametrik dalam penelitian ini yang tidak terpenuhi.

Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk membandingkan dua sampel independen dengan skala ordinal atau skala interval tapi tidak terdistribusi secara normal (Uyanto, 2009: 321).

Adapun rumus dari *Mann Whitney* (u-test) adalah sebagai berikut :

$$Z_H = \frac{U - \frac{1}{2}n_1n_2}{\sqrt{\frac{n_1n_2(n_1+n_2-1)}{12}}} \dots\dots\dots .(Uyanto, 2009)$$

Dengan

$$U = n_1n_2 + \frac{n_1(n_2 + 1)}{2} - R_1$$

R_1 = Jumlah peringkat sampel pertama

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

- Penentuan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara *locus of control internal* dengan *locus of control eksternal* dalam komitmen organisasi.

H_a : Auditor internal dengan *locus of control* internal mempunyai komitmen organisasi yang lebih tinggi daripada auditor internal dengan *locus of control* eksternal.

- Pengambilan keputusan

Karena dalam penelitian ini melakukan pengujian satu pihak, maka kriteria pengujian dalam pengambilan keputusan hipotesis ialah :

Jika $\frac{1}{2}$ Asymp. Sig. (1-tailed) > 0,050 maka H_0 diterima.

Jika $\frac{1}{2}$ Asymp. Sig. (1-tailed) < 0,050 maka H_0 ditolak.

Jadi hipotesis alternatif dinyatakan diterima apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$ dimana nilai $p\text{-value}$ harus dibagi dua karena penelitian ini menguji hipotesis satu sisi.

Dan apabila dilakukan uji t dua sampel independen, maka kriteria pengujiannya ialah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$,maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$,maka H_0 ditolak.

c) Analisis *locus of control* auditor internal dengan kinerja.

- Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H3: Auditor internal dengan *locus of control* internal mempunyai kinerja yang lebih baik daripada auditor internal dengan *locus of control* eksternal.

- Pengolahan data :

Kuesioner yang berisi pernyataan berkaitan dengan variabel tekanan kerja, komitmen organisasi, kinerja dan *locus of control* yang telah disebarakan kemudian dikumpulkan dan diklasifikasikan jenis *locus of control* dari masing – masing responden tersebut. Pernyataan tentang *locus of control* terdiri dari 23 item dimana pernyataan 1B, 2A, 3A, 4A, 5A, 6B, 7B, 8A, 9A, 10A, 11A, 12A, 13B, 14B, 15B, 16A, 17B, 18A, 19B, 20B, 21A, 22A, 23B adalah untuk indikator *locus of control* internal. Sedangkan pernyataan 1A, 2B, 3B, 4B, 5B, 6A, 7A, 8B, 9B, 10B, 11B, 12B, 13A, 14A, 15A, 16B, 17A, 18B, 19A, 20A, 21B, 22B, 23A adalah untuk indikator *locus of control*

eksternal. Dari indikator tersebut, maka dapat ditentukan jenis *locus of control* responden tersebut dengan cara melihat kecenderungan responden tersebut dalam memilih pernyataan – pernyataan tentang *locus of control*.

▪ Alat analisis data

i. Uji t-test dua sampel independen

Uji t-test dua sampel independen (*Independent t-test*) ini dipakai dengan asumsi bahwa data yang akan diuji harus memenuhi syarat distribusi secara normal.

Adapun rumus dari t-test menurut Sugiyono (2009: 138) terdapat dua buah rumus t-test yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

○ Apabila jumlah kedua sampel sama besar (*Separated Varians*):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}} \dots \dots \dots (\text{Sugiyono, 2009})$$

○ Apabila jumlah kedua sampel berbeda (*Polled Varians*)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \dots \dots \dots (\text{Sugiyono, 2009})$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 = nilai rata – rata kelompok eksperimen 1
 \bar{x}_2 = nilai rata – rata kelompok eksperimen 2
 s_1^2 = varians sampel kelompok eksperimen 1

- s_1^2 = varians sampel kelompok eksperimen 2
 n_1 = jumlah responden kelompok eksperimen 1
 n_2 = jumlah responden kelompok eksperimen 2

ii. Uji Mann Whitney

Uji *Mann-Whitney* merupakan salah satu uji statistik nonparametrik. Uji ini merupakan alternatif dari Uji t-test dua sampel independen (*Independent t-test*). Alasan Uji *Mann-Whitney* digunakan apabila ada asumsi statistik parametrik dalam penelitian ini yang tidak terpenuhi. Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk membandingkan dua sampel independen dengan skala ordinal atau skala interval tapi tidak terdistribusi secara normal (Uyanto, 2009: 321).

Adapun rumus dari *Mann Whitney* (u-test) adalah sebagai berikut :

$$Z_H = \frac{U - \frac{1}{2}n_1n_2}{\sqrt{\frac{n_1n_2(n_1+n_2-1)}{12}}} \dots\dots\dots (Uyanto, 2009)$$

Dengan

$$U = n_1n_2 + \frac{n_1(n_2 + 1)}{2} - R_1$$

- R_1 = Jumlah peringkat sampel pertama
 n_1 = Jumlah sampel 1
 n_2 = Jumlah sampel 2

- Penentuan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara *locus of control internal* dengan *locus of control eksternal* dalam kinerja.

H_a : Auditor internal dengan *locus of control internal* mempunyai kinerja yang lebih tinggi daripada auditor internal dengan *locus of control eksternal*.

- Pengambilan keputusan

Karena dalam penelitian ini melakukan pengujian satu pihak, maka kriteria pengujian dalam pengambilan keputusan hipotesis ialah :

Jika $\frac{1}{2}$ Asymp. Sig. (1-tailed) $> 0,050$ maka H_0 diterima.

Jika $\frac{1}{2}$ Asymp. Sig. (1-tailed) $< 0,050$ maka H_0 ditolak.

Jadi hipotesis alternatif dinyatakan diterima apabila nilai *p-value* $< 0,05$ dimana nilai *p-value* harus dibagi dua karena penelitian ini menguji hipotesis satu sisi.

Dan apabila dilakukan uji t dua sampel independen, maka kriteria pengujiannya ialah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.